

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Orang tua menggunakan beragam strategi untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka, memberikan arahan, dukungan, dan wewenang untuk membantu mereka mewujudkan potensi penuh mereka dalam hidup.<sup>1</sup> Hal ini dikenal sebagai pola asuh. Pola asuh dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip paling dasar. Keluarga secara universal diakui sebagai institusi utama yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan moral kepada anak-anak. Sepanjang hidup mereka, orang tua berperan sebagai pendidik moral utama, yang secara substansial memengaruhi perkembangan etika anak-anak mereka.<sup>2</sup> Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi *parenting* anak.

*Parenting* adalah upaya aktif orangtua dalam memainkan peran sebagai orangtua terhadap anak-anak mereka. Keluarga di anggap sebagai lingkungan pertama dimana anak-anak mengenal kehidupan dan di dalamnya mereka memperoleh pembelajaran sepanjang hidup.<sup>3</sup> Perkembangan anak sangat

---

<sup>1</sup> Puji Ayu Handayani dan Triana Lestari, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Dan Pola Pikir Anak," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021), 6401.

<sup>2</sup> Wiwit Wahyuning dkk, *Mengkomunikasikan Moral Pada Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 3.

<sup>3</sup> Siti Nur Mauanah and Agus Suprijono, "Parenting Education Sebagai Pendidik Keluarga," *Jurnal Universitas Negeri Surabaya* 4, no. 1 (2016).

dipengaruhi oleh metode pengasuhan pengasuh mereka, khususnya pada masa emas anak yaitu usia dini. Program *parenting education* telah memberikan manfaat yang nyata, meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan pengasuhan. Program ini mendukung orang tua agar memiliki keterampilan dalam memenuhi fungsi sosial dan pendidikan, membimbing dan melindungi anak dirumah sesuai dengan tahap perkembangannya.<sup>4</sup>

Keluarga merupakan lingkungan utama tempat anak-anak bersosialisasi. Oleh karena itu, orang tua berkewajiban untuk mendorong pertumbuhan mental dan fisik anak-anak mereka.<sup>5</sup> Sebagai orang tua dituntut untuk secara konsisten meningkatkan kompetensi mereka dan menciptakan lingkungan yang optimal bagi anak-anak mereka. Sangat penting bagi kita, sebagai pengasuh, untuk menanamkan nilai-nilai etika pada anak-anak kita dan membina pengembangan karakter moral yang kuat.<sup>6</sup>

Temuan terbaru dari berbagai media menunjukkan tren yang mengkhawatirkan dalam perkembangan moral remaja. Penting untuk memperhatikan perilaku etis remaja Indonesia, karena hal ini merupakan masalah yang substansial. Tantangan yang dihadapi remaja, seperti kecanduan zat terlarang, kekerasan fisik, dan pergaulan bebas, pada dasarnya kompleks dan

---

<sup>4</sup> Ria Nurul Hasanah dan Wiwin Yulianingsih "Hubungan Antara Kegiatan Parenting Education Dan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia Dini Paud Mutiara Hati Keputih Surabaya" *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah* 9, No. 2 (2020).

<sup>5</sup> Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orangtua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5, no. 1 (2011).

<sup>6</sup> Wiwit Wahyuning dkk, *Mengkomunikasikan Moral Pada Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 1.

beragam. Pendidikan yang paling fatal adalah ketika anak-anak kehilangan kepekaan nurani berbasis moralitas. Anak-anak merupakan pilar masa depan, dan tanggung jawab menyiapkan generasi muda bukanlah tugas yang mudah, melainkan beban besar bagi orang tua sebagai generasi masa kini.<sup>7</sup>

Perspektif yang beragam dapat menghasilkan perspektif yang beragam pula tentang moralitas. Tindakan yang mematuhi norma-norma sosial, seperti peraturan atau praktik yang mengatur perilaku, disebut moral. Istilah ini berasal dari bidang psikologi. Aktivitas moral didefinisikan oleh Hurlock sebagai aktivitas yang mematuhi standar etika yang ditetapkan oleh suatu masyarakat. Definisi ini didasarkan pada kerangka kerja psikologi perkembangan yang lazim di bidang tersebut. Menurut Kamus Dunia Baru *Webster*, moralitas adalah kemampuan untuk membedakan antara yang benar dan yang jahat, serta mengenali perilaku yang pantas dan tidak pantas. Penjelasan ini menunjukkan bahwa moral mencakup perspektif tentang benar dan salah, serta baik dan jahat, yang dipengaruhi oleh konsensus budaya dan berfungsi sebagai landasan bagi tindakan dan gagasan.<sup>8</sup>

Pentingnya pola asuh dalam pembentukan perilaku moral anak tak terbantahkan, karena pondasi awalnya berasal dari lingkungan rumah, khususnya dari orang tua. Pendidikan dasar anak-anak diberikan oleh orang tua mereka,

---

<sup>7</sup> Nur Badriatul Hafidhoh, "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak*" (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 2

<sup>8</sup> Dian Ibung, *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), 3.

yang mendidik mereka melalui gaya pengasuhan, sikap yang ditunjukkan, dan tindakan yang dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting bagi orang tua untuk menerapkan strategi pengasuhan yang efektif guna menumbuhkan budi pekerti luhur pada anak-anak mereka dan memastikan mereka diterima di lingkungan mereka. Kesadaran orangtua akan peran strategis ini memungkinkan mereka menyempatkan diri dengan lebih baik dan mengimplementasikan pola asuh serta pendidikan yang tepat bagi anak.<sup>9</sup>

Secara umum, masyarakat melihat keluarga sebagai landasan utama pendidikan moral bagi anak-anak. Orang tua berperan sebagai mentor awal dalam membentuk nilai-nilai moral serta memiliki pengaruh yang berkelanjutan dalam perkembangan moral anak. Orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai etika pada anak-anak mereka, sehingga membangun masyarakat yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip tersebut. Sosialisasi anak-anak oleh orang tua mereka sangat penting dalam konteks ini, dimana anak belajar tentang perilaku dan keyakinan mengenai dunia di sekitar mereka, yang berkembang seiringan dengan interaksi mereka di luar keluarga, seperti dengan teman, komunitas sekolah dan masyarakat.<sup>10</sup>

Isu mendasar moralitas ditegaskan oleh tantangan signifikan yang dihadapi orang tua kontemporer dalam membimbing anak-anak mereka. Tekanan

---

<sup>9</sup> Nur Badriatul Hafidhoh, *"Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak"* (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 7

<sup>10</sup> Ibid.

eksternal telah memengaruhi standar moral, yang mengakibatkan anak muda secara tidak sengaja menjadi korban idealisme yang terus berkembang ini. Meskipun menjadi tugas dan kewajiban yang tak terhindarkan bagi orang tua, kita sebaiknya bersama-sama memahami arti perkembangan moral anak agar dapat mengembangkannya dengan kesabaran dan strategi secara bertahap.<sup>11</sup>

Oleh karena itu penting bagi orangtua memahami pendidikan moral bagi anak untuk membentuk moral anak yang akan berdampak pada masa dewasa anak. Salah satu cara yang belakangan digunakan sebagai sarana edukasi yang di dalamnya di gunakan untuk meningkatkan pemahaman seseorang atau orangtua terhadap pentingnya pengaruh *parenting education* dalam membentuk moral anak adalah dengan menggunakan media film.

Film, media komunikasi massa yang sebanding dengan televisi, telah menjadi komponen penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Konstruksi narasi yang disengaja dalam film menyampaikan pesan kepada penonton, dan nilai-nilai yang tertanam dalam cerita-cerita ini dapat berdampak intelektual, emosional, dan perilaku pada individu. Film didefinisikan sebagai karya yang memiliki makna kreatif dan budaya yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan media komunikasi massa dalam Undang-Undang No. 33 Tahun 2009. Film ditujukan

---

<sup>11</sup> Wiwit Wahyuning dkk, *Mengkomunikasikan Moral Pada Anak* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2003), 1

untuk partisipasi penonton, dapat diputar dengan atau tanpa suara, dan dikonstruksi sesuai dengan prinsip-prinsip sinematik.<sup>12</sup>

Kebenaran moral yang mendalam dari narasi diwujudkan melalui tindakan dan prinsip-prinsip etika para tokoh dalam sebuah film. Aspek moral tersebut berfungsi sebagai representasi realitas, yang mencakup tindakan positif dan negatif yang melekat dalam alam semesta kita. Konsep baik dan buruknya dalam konteks ini mengacu pada tindakan yang layak di contoh atau di jadikan teladan, sementara tindakan buruk seringkali di anggap sebagai pembelajaran atau contoh yang sebaiknya tidak di ikuti. Melalui film, kita dapat dengan jelas melihat pesan moral yang dapat di ambil dan film seringkali menyajikan pelajaran hidup yang memicu emosi serta ekspresi setiap penonton.<sup>13</sup>

Tujuan pesan sebuah film adalah untuk menyampaikan representasi yang dimaksud kepada penonton. Keberhasilan sebuah film bergantung pada kehadiran beragam karakter atau aktor. Stockes berpendapat bahwa tokoh memiliki kemampuan untuk menjelaskan peran mereka dalam sebuah teks dan bahkan dapat terlibat dalam dialog di dalam teks tersebut.<sup>14</sup> Dalam sebuah film, tokoh digunakan sebagai sarana untuk mengomunikasikan maksud dan pesan

---

<sup>12</sup> Amanda Diani dkk, "Representasi Feminisme Dalam Film MALEFICENT" *Jurnal Universitas Telkom* 1, No. 2 (2017)

<sup>13</sup> Atika Menderes. dkk, "Nilai Moral Keluarga Dalam Film 'Miracle In Cell No 7' Karya Lee Hwan Kyung Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra," *Jurnal Bahasa dan Seni* 2, no. 9 (2022).

<sup>14</sup> Umaroh Anisa Zuma, *Representasi Maskulinitas Ayah Tunggal Dalam Film* (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

komunikator atau pembuat film kepada penonton atau penerima. Hal ini memerlukan pertimbangan statistik.

"*Miracle in Cell No. 7*" adalah film yang menggambarkan kehidupan keluarga dengan narasi yang memikat dan mendalam. Video ini menunjukkan nilai-nilai etika dan metodologi pengasuhan anak yang spesifik melalui perspektif perjuangan seorang ayah melawan masalah kesehatan mental".<sup>15</sup> Narasi film ini berpusat pada seorang pria bernama Lee Yong Go, yang mewujudkan pencapaian dan tantangan seorang orang tua tunggal dengan disabilitas intelektual. Ia dituduh melakukan penculikan, pemerkosaan, dan pembunuhan putri Komisaris Jenderal Polisi, yang tidak berdasar. Yong Go ditangkap atas pelanggaran berat terkait pernyataan palsu dan akibatnya dipenjara di sel nomor 7. Metodologi Yong Go sangat berbeda dari strategi yang digunakan oleh rekan-rekannya. Ia tidak menunjukkan tanda-tanda kekhawatiran terhadap putrinya, Ye Sung. Meskipun terdapat bukti kuat yang menunjukkan ketidakbersalahan Yong Go, mereka berhasil secara diam-diam memasukkan Ye Sung ke dalam penjara dengan bantuan rekan-rekan narapidananya.

Yong Go telah dinyatakan bersalah dan kini menghadapi hukuman mati akibat ancaman mengerikan dari Komisaris Polisi. Berbeda dengan ayahnya, Ye Sung tumbuh menjadi pribadi yang luar biasa dan terhormat yang meniti karier di bidang hukum. Yesung berusaha memulihkan reputasi ayahnya dengan

---

<sup>15</sup> Menderes. dkk, "Nilai Moral Keluarga Dalam Film 'Miracle In Cell No 7' Karya Lee Hwan Kyung Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra."

meninjau kembali bukti-bukti yang memberatkannya di masa dewasa. Yong Go telah dibebaskan dari tuduhan yang dilayangkan pengadilan kepadanya. Video ini menawarkan kesempatan yang substansial untuk introspeksi, karena menggambarkan situasi di mana keadilan ditegakkan secara ketat di tingkat akar rumput sementara tetap teguh di tingkat atas, sehingga memberikan sebuah kajian yang menggugah pikiran tentang standar etika keluarga. Naskah film ini membangkitkan perenungan mendalam tentang tindakan, dampak yang ditimbulkannya, dan individu-individu yang terpaksa menanggung duka akibat diabaikannya hubungan antarmanusia. Film ini berpotensi membentuk sikap, hubungan, dan perilaku yang ditunjukkan individu dalam kehidupan sehari-hari.

Karya sastra ini menekankan pentingnya cita-cita moral keluarga dalam menginspirasi individu untuk mengembangkan prinsip-prinsip etika dan budi pekerti, sehingga menumbuhkan keinginan untuk maju. Hal ini didasarkan pada penjelasan sebelumnya, yang mengacu pada temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Atika Menderes dan rekan-rekannya, berjudul "Nilai-Nilai Moral Keluarga dalam Film *'Miracle in Cell No. 7'* karya *Lee Hwan Kyung* dan Implikasinya bagi Pembelajaran Sastra.<sup>16</sup> Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Nur Badriatul Hafidhoh, "Pola Pengasuhan dalam Pembentukan Moral Anak," yang menggarisbawahi pentingnya menanamkan bimbingan moral kepada anak-anak di usia dini. Keberhasilan pertumbuhan dipengaruhi oleh nilai-

---

<sup>16</sup> Ibid.

nilai etika yang dijunjung tinggi seseorang, di samping prestasi akademik mereka. Lingkungan rumah menjadi titik terpenting dalam membentuk moral anak, di ikuti oleh lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.<sup>17</sup>

Hal yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penulis sebelumnya adalah mengkaji analisis *parenting* terhadap pembentukan moral anak dari film "*Miracle In Cell No.7*" yang tidak membatasi bahwa *parenting* yang baik hanya bisa dilakukan oleh orang tua normal tetapi orang tua dengan keterbelakangan mental pun bisa menjalankan perannya sebagai pendidik pertama dalam keluarga dengan baik yaitu sebagai orang tua.

Dari kedua pemaparan di atas, menjadi acuan bagi penulis untuk menganalisis pentingnya peran pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga sebagai pendidikan moral bagi anak. Film "*Miracle In Cell No.7*" dipilih sebagai objek analisis karena merupakan kisah yang sangat tepat untuk melihat bagaimana peran orang tua terlebih orang tua tunggal dalam menjalankan peran ganda meskipun dengan keterbelakangan mental yaitu *Autism Spectrum Disorder* (ASD). Peran orang tua yang sesungguhnya adalah orang tua tidak hanya merawat dan membesarkan anak hanya dengan mencukupi kebutuhan materi saja tetapi juga membimbing dan mengarahkan anak dalam perkembangan sosial moral nya sesuai dengan norma lingkungan yang berlaku. Sementara itu, *parenting* diangkat sebagai konsep yang relevan karena memainkan peran penting dalam

---

<sup>17</sup> Nur Badriatul Hafidhoh, "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak*" (Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

membentuk moral anak, terutama bagi orangtua tunggal yang mungkin menghadapi tantangan unik dalam mendidik anak-anak mereka. Oleh sebab itu, melalui tulisan ini penulis ingin mengkaji bagaimana pengaruh *parenting education* yang ada dalam kisah film "*Miracle In Cell No.7*" terhadap pembentukan moral anak.

## **B. Rumusan Masalah**

Pernyataan rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut, sebagaimana ditunjukkan oleh informasi yang diberikan pada latar belakang: Bagaimana analisis *parenting* dalam perkembangan moral anak berdasarkan analisis film "*Miracle In Cell No.7*"?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari pernyataan rumusan masalah yang telah disajikan, tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut: untuk menguraikan analisis *parenting* dalam perkembangan moral anak berdasarkan analisis film "*Miracle In Cell No.7*"

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penulisan ini diharapkan bisa memberikan sumbangsi pemikiran untuk menunjang Program Studi Pastoral Konseling khususnya pada mata kuliah yang mempelajari tentang perkembangan anak dan keluarga.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini kiranya bisa menjadi sumber pengetahuan yang ilmiah bagi penulis serta menjadi edukasi bagi setiap pembacanya terutama orang tua untuk melihat cara pola asuh yang benar dalam proses pertumbuhan anak terutama pada pembentukan moral anak.

### E. Sistematika Penulisan

Analisis akademis akan mengikuti pendekatan sistematika yang diuraikan di bawah ini:

**BAB I: PENDAHULUAN**, mencakup: latar belakang dan konteks permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II: PEMBAHASAN**, bab ini membahas tentang landasan teori sehubungan dengan permasalahan yang ingin di teliti oleh penulis dan landasan teori tersebut sebagai pembandingan dari temuan hasil penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**, berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

**BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**, berisi pemaparan hasil penelitian dan analisis.

**BAB V: PENUTUP**, berisi kesimpulan dan saran.